

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG COVID-19
DI DESA SILANGA KECAMATAN SINIU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Veni Mornalita Kolupe¹, Niluh Desy Purnamasari²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 yang selanjutnya disebut *sars-cov 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus)* yang lebih dikenal dengan virus corona. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan pada bulan Mei 2022, data dari Desa Silanga pada tahun 2020 terkonfirmasi positif 1 kasus, 10 kasus pada tahun 2021, dan pada pertengahan tahun 2022 terkonfirmasi 9 kasus setelah melakukan pemeriksaan Swab Antigen. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *COVID-19*. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.217 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Silanga dengan jumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling (Simple Random Sampling)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 55,8%, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34,9%, masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 9,3% dan memiliki sikap baik sebanyak 67,4%, memiliki sikap cukup sebanyak 32,6%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Silanga berada dalam kategori baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pihak pemerintah Desa Silanga agar bisa bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan untuk memberikan informasi terbaru kepada seluruh masyarakat terkait *COVID-19*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Corona* Dan Virus Disease

Pendahuluan

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang telah mengegerkan seluruh dunia yang bernama *COVID-19* Wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan nama virus corona *COVID-19* yang pertama kali muncul di China tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok. Virus ini kemudian mendadak menjadi penyakit mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Hampir kurang lebih 200 Negara di Dunia terjangkit virus corona termasuk Indonesia (Supriatna, 2020).

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sars-Cov 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus)* yang lebih

dikenal dengan virus corona. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. *Corona virus disease-19* atau yang lebih populer dengan istilah *COVID-19* telah ditetapkan oleh *World Health Organisation* (WHO) atau badan kesehatan dunia sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis antara hewan dan manusia dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus (SARS-CoV)* (Kemenkes RI, 2020). Infeksi SARS-CoV-2

pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan Sebabkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran virus *Corona* Secara Global, masih terus bertambah setiap harinya. Kasus *COVID-19* Pertama kali muncul di Kota Wuhan China dengan jumlah 25 kasus. Pada tahun 2020 *COVID-19* mulai menyebar hingga ke 232 Negara. Dengan total kasus positif berjumlah 83.060.276 dengan jumlah kesembuhan sebanyak 81.348.230 dan jumlah kematian sebanyak 1.812.046 kasus. Pada tahun 2021 kasus *COVID-19* bertambah meningkat dengan total kumulatif sebanyak 286.715.568 kasus positif, 253.090.588 kasus kesembuhan dan 5.430.139 kasus kematian. Melansir data dari laman *Worldometers*, Pada awal tahun 2022 sampai 13 Juni 2022 Secara kumulatif sebanyak 532.887.351 kasus terkonfirmasi positif dengan jumlah kesembuhan sebanyak 526.580.330 kasus dan jumlah kematian sebanyak 6.307.021 kasus (WHO, 2022).

Di Indonesia kasus *COVID-19* pertama kali masuk pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Hingga akhir tahun 2020 berjumlah 743.198 kasus positif dengan 611.097 kasus kesembuhan dan 22.138 kasus kematian. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan sejumlah kesembuhan pasien. Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif masih meningkat. Kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* pada tahun 2021 secara kumulatif berjumlah 4.262.720 kasus dengan kesembuhan sebanyak 4.114.334 dan kematian sebanyak 144.094 kasus. Hingga tanggal 13 Juni 2022 kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* secara kumulatif berjumlah 6.056.017 dengan jumlah kesembuhan sebanyak 5.896.290 dan sebanyak 156.604 kasus kematian (Kemenkes RI, 2022).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan laporan harian per Kabupaten/Kota. Tahun 2020 tercatat sebanyak 3552 kasus positif *COVID-19* dengan kesembuhan 1865 kasus dengan kematian sebanyak 106 kasus. Tahun 2021 terkonfirmasi positif *COVID-19* secara kumulatif sebanyak 47253 kasus. Dengan kasus sembuh *COVID-19* 45603 dan 1605 kasus kematian. Hingga tanggal 13 Juni 2022 tercatat secara kumulatif sebanyak 60816 kasus, dengan jumlah kesembuhan sebanyak 59081 kasus, dan jumlah kematian 1726 kasus (Laporan Harian *COVID-19* per kabupaten kota Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, terkonfirmasi positif pada tahun 2020 sebanyak 88 dengan kesembuhan sebanyak 88 kasus dan kematian 0 kasus. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup drastis dengan jumlah kasus 4695 terkonfirmasi positif *COVID-19* dengan jumlah kesembuhan sebanyak 4531 kasus dan 161 kasus kematian. Samapai 13 juni 2022 sebanyak 5745 kasus, dengan jumlah kesembuhan sebanyak 5567 kasus dan 176 kasus kematian (Dinas Kesehatan Parigi Moutong, 2022).

Data di Puskesmas Siniu, terkonfirmasi positif dari tahun 2020 berjumlah 3 kasus dengan kesembuhan 2 kasus dan kematian 1 kasus. Tahun 2021 terkonfirmasi positif 60 kasus dengan kesembuhan 58 kasus dan kematian sebanyak 2 kasus. Secara kumulatif total dari awal tahun 2020 hingga 13 juni 2022 sesebanyak 73 kasus, dengan kesembuhan sebanyak 70 kasus, dan 3 kasus kematian. Berdasarkan data Puskesmas Siniu bahwa dari 9 wilayah kerja Puskesmas Siniu 1 desa yang memiliki jumlah kasus terbanyak yang terpapar *COVID-19* yaitu Desa Silanga. Dengan jumlah kasus kumulatif dari tahun 2020 sampai 2022 berjumlah 20 kasus setelah melakukan *Swab Antigen*.

Pencegahan paling efektif adalah melakukan vaksinasi, menjaga jarak (minimal 1 meter), sering mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun atau cairan antiseptik berbasis alkohol, hindari menyentuh area wajah seperti, mulut, hidung, dan mata, menggunakan masker diruang publik, saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu. Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, melakukan *sosial distancing*, keluar kecuali saat darurat, jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan kotor (Kemenkes, 2021).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran *COVID-19* memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Terdapat dua faktor pokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain dari perilaku yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practise*) (Notoatmdjo, 2014).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2018). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Reimon Wengkau (2021) dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang 5m Dalam Pencegahan COVID-19”. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan analisis data Univariat. Populasi 214 KK dengan Sampel penelitian ini 38 KK Di Desa Lengkeka Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan baik sebanyak 44,2% dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar baik, pengetahuan cukup sebesar 42,1% dan pengetahuan kurang sebanyak 13,2%. Sikap baik sebanyak 52,2% dan sikap cukup sebesar 47,4%. Kesimpulan dari penelitian ini lebih banyak yang mempunyai pengetahuan dan sikap baik tentang 5m Di Desa Lengkeka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmojo, 2018). Dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang COVID-19 Di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Silanga dengan jumlah penduduk 1.217 jiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah dusun 1, dusun 2, dan dusun 3 Desa Silanga.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Siyoto dkk, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden, yang hasil penelitian di uraikan sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan pada peneliti di

Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

1. Usia

Distribusi responden berdasarkan usia menurut Depkes 2009 yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu : usia remaja awal (12-16 tahun), usia remaja akhir (17-25 tahun), usia dewasa awal (26-35 tahun), usia dewasa akhir (36-45 tahun), usia lansia awal (46-55 tahun), usia lansia akhir (56-65 tahun), diperoleh hasil yang paling dominan berada pada usia remaja akhir.

Adapun distribusi responden menurut usia dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden menurut usia di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Usia | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------|---------------|----------------|
| 1 | 15 – 16 | 6 | 14.0 |
| 2 | 17 – 25 | 10 | 23.3 |
| 3 | 27 – 33 | 9 | 20.9 |
| 4 | 37 – 45 | 8 | 18.6 |
| 5 | 47 – 55 | 9 | 20.9 |
| 6 | 57 | 1 | 2.3 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden dominan yang memiliki usia remaja akhir yaitu sebanyak 23,3% dibandingkan dengan responden yang memiliki usia lansia akhir yaitu sebanyak 2,3%.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin yaitu : Laki-Laki, Perempuan. Diperoleh hasil yang paling dominan adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Adapun distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distibusi Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Jenis kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 17 | 39.5 |
| 2 | Perempuan | 26 | 60.5 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 responden dominan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60.5% dibandingkan laki-laki sebanyak 39.5%.

3. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan yang terdiri dari: SD, SMP, SMA, S1. Diperoleh hasil yang paling banyak yaitu SMP. Adapun distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Pendidikan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|------------|---------------|----------------|
| 1 | SD | 12 | 27.9 |
| 2 | SMP | 17 | 39.5 |
| 3 | SMA | 10 | 23.3 |
| 4 | S1 | 4 | 9.3 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dominan yang tamatan SMP 39.5% , dibandingkan dengan yang tamatan S1 sebanyak 9.3%.

4. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Pekerjaan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------|------------|---------------|----------------|
| 1 | Guru | 1 | 2.3 |
| 2 | Irt | 16 | 37.2 |
| 3 | Mahasiswa | 1 | 2.3 |
| 4 | Nelayan | 6 | 14.0 |
| 5 | Pegawai | 3 | 7.0 |
| 6 | Pelajar | 8 | 18.6 |
| 7 | Petani | 7 | 16.3 |
| 8 | Wiraswasta | 1 | 2.3 |
| Total | | 43 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden dominan memiliki pekerjaan sebagai IRT 37.2%, dibandingkan wiraswasta, guru dan mahasiswa 2.3%.

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian didapatkan dua kategori berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu baik dengan skor 76-100%, cukup dengan skor 56-75 %. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden menurut pengetahuan di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 24 | 55.8 |
| 2 | Cukup | 15 | 34.9 |
| 3 | Kurang | 4 | 9.3 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 sebanyak 55.8%, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34.9% dan masyarakat berpengetahuan kurang 9.3%.

b. Sikap Masyarakat

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian di dapatkan tiga kategori berdasarkan nilai yang diperoleh masyarakat yaitu baik dengan skor 76-100%, cukup dengan skor 56-75%, dan kurang dengan skor <56%. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan sikap masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi responden menurut sikap di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|--------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 29 | 67,4 |
| 2 | Cukup | 14 | 32,6 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 masyarakat, masyarakat yang memiliki sikap baik tentang *COVID-19* sebanyak 67,4%, masyarakat yang memiliki sikap cukup 32,6%, .

Pembahasan

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang *COVID-19* Di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *COVID-19* hal ini terlihat dari 43 responden, 24 (55.8%) orang yang berpengetahuan baik, 15 (34.9%) responden berpengetahuan cukup dan 4 (9.3%) responden berpengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab benar pernyataan yaitu tempat yang paling tepat untuk mendapatkan informasi tentang *COVID-19* adalah puskesmas / poliklinik. Responden yang berpengetahuan cukup hal ini dapat dilihat berdasarkan dari sebagian responden menjawab benar pernyataan yaitu akibat paling parah yang akan dialami seseorang dengan penderita *COVID-19* adalah kematian. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dapat dilihat dari sebagian responden menjawab salah pada pernyataan demam, batuk, dan sesak napas bukan merupakan gejala yang timbul akibat *COVID-19* dan seseorang dinyatakan positif berdasarkan hasil *Rapid Test*.

Selain itu peneliti berasumsi terhadap responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu pendidikannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan pengetahuan yang cukup dan kurang ada pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi yang diduplikasinya. Namun tidak semua yang berpendidikan SD pengetahuannya kurang baik, tetapi ada juga yang pengetahuannya cukup dan baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena saat ini telah tersedia banyak media yang dapat menjadi sumber informasi tentang *COVID-19*, seperti

media massa, cetak maupun elektronik.

Umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur maka pengalaman yang diperoleh pun semakin banyak. Dengan pengalaman itulah pengetahuan seseorang bertambah. Pada penelitian ini responden yang pengetahuannya baik berada pada umur 17-25 (remaja akhir) dan 36-45 (dewasa akhir) sedangkan yang berpengetahuan cukup dan kurang berumur 46-55 (lansia awal). Dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan semakin matang untuk menerima informasi.

Pekerjaan memang secara tidak langsung turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana pada penelitian ini sebagian responden yang berpengetahuan baik berkerja sebagai IRT dan yang berpengetahuan cukup bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman, tingkat pendidikan, dan usia. Pengalaman dapat diperoleh dari pengetahuan yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tersebut. Semakin tinggi pendidikannya, maka pola pikirnya semakin baik. Umur juga berpengaruh terhadap daya tangkap pola pikir seseorang.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Emdat Suprayitno dkk, (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Solo baik sebanyak 51,6% dan masyarakat berpengetahuan cukup sebanyak 30,8% dan berpengetahuan kurang sebanyak 16,67%. Sejalan dengan penelitian Ika Purnamasari (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Wonosobo tentang *COVID-19* mayoritas pada kategori baik 90% dan 10% berada pada kategori pengetahuan cukup.

2. Sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase sikap yang paling tinggi berada pada kategori baik sebanyak 67,4

2. Sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase sikap yang paling tinggi berada pada kategori baik sebanyak 67,4 % sedangkan cukup sebanyak 32,6%.

Analisa peneliti terhadap masyarakat yang sikapnya baik yaitu hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju pada pernyataan : pencegahan yang terbaik terhadap penularan *COVID-19* yaitu dengan tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan khalayak ramai. Dan responden yang memiliki sikap cukup dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian menjawab setuju pernyataan : jika anda merasa demam, pusing, batuk kering dalam jangka waktu lama anda akan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa masyarakat yang memiliki sikap baik dikarenakan sebagian dari responden yang berpegetahuan baik tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang berpengetahuan cukup tamatan Sekolah Dasar (SD). Sikap responden tentang *COVID-19* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur. Responden yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi sikapnya untuk lebih positif dalam merespon tentang *COVID-19*, dibandingkan responden pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Umur juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dalam penelitian ini sebagian responden yang bersikap baik berusia 36-45 (dewasa akhir) dan yang bersikap cukup berusia 46-55 (lansia awal). Semakin bertambah umur seseorang maka akan lebih bijaksana dalam menentukan sikapnya.

Sejalan dengan teori Handhika (2017). Sikap merupakan kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, dan pengaruh faktor emosional.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Emdat Suprayitno dkk (2020) menunjukkan bahwa sikap masyarakat baik sebanyak 85,5% dan 5,5% memiliki sikap cukup, sejalan dengan penelitian Ika purnamasari (2020) menunjukkan bahwa

responden memiliki sikap baik sebanyak 95,8% , dan 4,2% memiliki sikap cukup.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

Pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar berada pada kategori baik.

Sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar berada pada kategori baik.

Saran bagi Pemerintah Desa Silanga agar terus memberikan informasi yang benar dan terbaru kepada seluruh masyarakat terkait *COVID-19*.

Bagi masyarakat Desa Silanga diharapkan agar lebih aktif mencari sumber informasi tentang *COVID-19* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *COVID-19*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahsan, F., Rahmawati, N. Y., & Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona. Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh* (B. Santoso (ed.)). Airlangga University press.
- Algifari, S. M. (2020). *Peran Kelompok Kkn 303 Sebagai Pengaruh Dan Pembawa Energi Baru Ditengah Pandemi Covid-19* (A. A. Rahman (ed)). LP2M UIN SGD BANDUNG.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika JAKARTA.
- Departemen kesehatan RI. 2009. *Kategori usia*. Dalam <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>.
- Dinas kesehatan. (2022), *Sentral Data Penanggulangan Penyakit Menular Parigi Mautong*.

- Karyono, Rohadin, dan Indriyani, D. (2020). *Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu*, adm. Journal., vol. 2, no.3, PP. 164-173.
- Keliat BA, dkk (2020), Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (*mental health and psychosocial support*) Covid-19 : Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor.
- Kemendes RI. *Data Sebaran COVID-19 di Indonesia 2022*. Jakarta: [Internet]. 2022 [cited 13 JUNI 2022]. Available from: <https://covid19.go.id>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)-Rev-5*.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021, JAKARTA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Penanganan Pasien Covid-19*; (Kemendes RI).2020.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* (jilid 2). Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* . Cetakan Ketiga PT Rineka Cipta JAKARTA.
- Nursalam. (2012). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.*: Salemba Medika JAKARTA.
- Panggabean. P.,Sirait, E., Rasiman, B, N., AB, Subardin., Wartana, I. K., Pelima, R. V. (2021). *Pedoman Penulisan Proposal Skirpsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Profil Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Data Tahun 2022*
- Purnamasari, ika., raharyani, A.E .(2020). *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat wonosobo tentang Covid-19*. Jurnal ilmiah kesehatan (online) Vol 10, No 1, <https://ojs.unisig.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>, diakses 7 Mei 2022.
- Puskesmas, S . (2022). *Data penyakit menular*.
- Ruslin, M., Hamrun, N., Habar, E. H., & Akbar, F. H. (Eds). (2020). *Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang Kedokteran Gigi* (1st ed). Upt Unhas Press.
- SATGAS COVID-19 SULTENG. *SULTENG Tanggap Covid-19 (Data Pantauan)*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi tengah; [Internet]. 2022 [cited 13 Juni 2022]. Available from: http://corona.sultengprov.go.id/satgas_covid.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing YOGYAKARTA
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (PT Raja Grafindo, 2013 JAKARTA)
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Alfabeta BANDUNG.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i6.15247>.
- Wahyuni, P., & Ridha, I. (Eds). (2020). *Kampus Merdeka: Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka Di Era Kenormalan Baru* (5th ed). Syiah Kuala University Press.
- Winamo, F., (2020). *Covid-19: Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- World Health organization (WHO) Kasus Covid-19 Secara Global*. Amerika WHO, 2022.
- World Health organization (WHO) Kasus Covid-19 Secara Global*. Amerika WHO, 2020.
- Yulianto, D. (2020). *New Normal Covid-19 Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Di Masa Pandemi*. Hikam Pustaka Yogyakarta.
- Zulkifli, Fatmawati, Rahman, H., Hafid, R., Saripa, & Awal, M.R. (2020). *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19* (D. Herdah (Ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.